

Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengendalian Intern Akuntansi, dan Komitmen Organisasi Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Survei Pada SKPD se-Kabupaten Kuansing)

JOE SUGANDI

email: joe_sugandhi@yahoo.com

Hp: 085278215003

Anggota :

DESMIYAWATI

RHENY AFRIANA HANIF

Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau

ABSTRACT

This research aims to examine the effect of , Human resource capacity, Information technology utilization, Accounting intern control and comitmen organisation. This research is motivated by the fact that the government financial reporting should provide information on reliable and timely in assessing accountability and decision making of various parties. All variables in this research were measured using a likert scale.

The data in this study is the primary data obtained from questionnaires distributed directly to the respondents. Data collected from 54 respondents who are working at financial reporting staff in SKPD of Kuansing regency. The method of data analysis used to test the hypothesis is multiple regression analysis using the program SPSS 20 version.

The results of this study is showed that capacity of human resources, utilization of technology, internal accounting controls, and comitmen organisation influence to the reliability of financial reporting in Kuansing regency.

Keywords: The reliability of financial reporting, Human resource capacity, Information technology utilization, Internal control system and comitmen organisation

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dengan meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap penyelenggaraan pemerintahan yang baik (*good governance government*), telah mendorong pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk menerapkan akuntabilitas publik. Akuntabilitas dapat diartikan sebagai bentuk kewajiban mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui suatu media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik (Stanbury, 2003 dalam Mardiasmo, 2006).

Dimensi akuntabilitas publik meliputi akuntabilitas hukum dan kejujuran, akuntabilitas manajerial, akuntabilitas program, akuntabilitas kebijakan, dan

akuntabilitas finansial (keuangan). Terkait dengan tugas untuk menegakkan akuntabilitas finansial, khususnya di daerah, pemerintah daerah bertanggung jawab untuk mempublikasikan laporan keuangan kepada pemangku kepentingannya (Indriasari dan Nahartayo 2008). *Governmental Accounting Standard Board* (1999) dalam *Concepts Statement* No. 1 tentang *Objectives of Financial Reporting* menyatakan bahwa akuntabilitas merupakan dasar pelaporan keuangan di pemerintahan.

Informasi akuntansi yang terdapat di dalam Laporan Keuangan Pemerintah Daerah harus mempunyai beberapa karakteristik kualitatif yang disyaratkan diantaranya keandalan. Pada kenyataannya di dalam laporan keuangan pemerintah masih banyak disajikan data yang tidak sesuai bahkan keliru. Hal ini dapat kita lihat pada Laporan Keuangan Pemerintah daerah (LKPD) pada Pemerintah Kabupaten Kuansing (Sumber www.bpkriau.go.id BPK RI).

Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) memberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Paragraf Penjelasan, (WTP DPP) atas LKPD Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2011. Opini ini meningkat dibandingkan dengan opini yang diberikan BPK RI atas LKPD Tahun 2010 lalu. Selain itu, Pemerintah Kabupaten Kuansing termasuk pemerintah daerah yang menyerahkan LKPD Tahun 2011 *unaudited* tepat waktu yaitu pada tanggal 14 Maret 2012.

Namun dalam beberapa hal terdapat temuan mengenai Sistem Pengendalian Intern dan Kepatuhan terhadap Peraturan Perundang-undangan. Temuan yang terkait dengan kelemahan **Sistem Pengendalian Intern**, yaitu (1) Penyusunan RKA SKPD Tidak Didasarkan Pada Analisis Standar Biaya; (2) Pengelolaan Pendapatan Asli Daerah Pada Dinas Pendapatan Belum Sesuai Dengan Ketentuan Yang Berlaku; (3) Dokumentasi Dasar Penetapan Sapi Dijual Dalam Pengelolaan Sapi Dana Bergulir Oleh Dinas Peternakan Tidak Diadministrasikan Dengan Baik; (4) Pengelolaan Keuangan Pada Dinas Pendidikan Tidak Tertib; (5) Penambahan Penyertaan Modal Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi Pada PT. Bank Riau Kepri Sebesar Rp2.457.400.000,00 Dilakukan Tanpa Peraturan Daerah Tentang Penambahan Penyertaan Modal.

Permasalahan lain terkait **ketidakpatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan**, antara lain (1) Pendapatan Dari Penjualan Air Minum Pada BPAM Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Digunakan Langsung Sebesar Rp112.904.000,00; (2) Pembayaran Honorarium Dua Kegiatan Pada Dinas Pendapatan Daerah Melebihi Standar Sebesar Rp125.450.000,00; (3) Penggunaan Biaya Pemungutan PBB Melebihi Standar Sebesar Rp202.533.400,00; (4) Jaminan Pelaksanaan Empat Kontrak Pengadaan Bibit Karet Pada Dinas Perkebunan Yang Diputus Kontrak Tidak Dicairkan dan Disetorkan Ke Kas Daerah Senilai Rp70.928.425,00; (5) Pembayaran Biaya Publikasi Pada Empat Media Cetak Memboroskan Keuangan Daerah Sebesar Rp344.403.500,00; (6) Realisasi Belanja Bantuan Tidak Sesuai Peruntukan Sebesar Rp7.130.956.660,00.

Berdasarkan fakta diatas dapat dinyatakan bahwa laporan keuangan pemerintah daerah masih belum seluruhnya memenuhi kriteria keterandalan. Mengingat bahwa keterandalan merupakan salah satu unsur nilai informasi yang penting terkait dengan pengambilan keputusan berbagai pihak.

Peneliti menganalisis pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia (KSDM), Pemanfaatan Teknologi Informatika (PTI), Pengendalian Intern Akutansi dan Komitmen Organisasi pada SKPD yang ada di lingkungan Pemerintah daerah se-Kabupaten Kuansing. Diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini, akan memberikan kontribusi bagi Pemerintah daerah dalam peningkatan kualitas nilai informasi pelaporan keuangan.

1.2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “apakah terdapat pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengendalian Intern Akutansi, dan Komitmen Organisasi Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah.

II. METODE PENELITIAN

2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang menjadi objek penelitian ini adalah Pemerintah daerah Kabupaten Kuansing. Sedangkan waktu penelitian ini pada bulan Mei – Juli 2013

2.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah bagian akuntansi/penatausahaan keuangan pada SKPD di Kabupaten Kuansing. Kriteria responden dalam penelitian ini adalah para pegawai yang melaksanakan fungsi akuntansi/tata usaha keuangan pada SKPD Kabupaten Kuansing yang berjumlah 28 SKPD .

2.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Pengumpulan data akan dilakukan melalui survai kuesioner yang diberikan kepada responden yang ada pada bagian akuntansi/penatausahaan keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Kuansing.

2.4 Pengujian data dan Metode Analisis Data

1. Uji validitas dan Reliabilitas

Uji validitas menggunakan analisis faktor dengan tujuan untuk mengetahui kevalidan butir-butir pertanyaan untuk masing-masing variabel atau untuk mengetahui validitas konstruk (Chenhall & Morris, 1986). Uji reliabilitas dilakukan dengan cara menghitung nilai *cronbach alpha* dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel. Nilai *cut off* untuk menentukan reliabilitas suatu instrumen adalah nilai *cronbach alpha* lebih dari 0.60 (Nunnally, 1978).

2. Analisis Regresi Berganda

Metode Analisis Berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur hubungan antara variable independen (kapasitas Sumber Daya Manusia (KSDM), Pemanfaatan Teknologi Informasi (TI), dan Pengendalian Intern Akutansi) dan Komitmen organisasi dengan variable dependen (Keandalan Pelaporan Keuangan).

3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai kontribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. . Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2005).

4. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk menjelaskan kemungkinan terdapatnya hubungan antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain.

5. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t (sekarang) dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

6. Uji Heterokedastisitas

Tujuan uji ini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas. Jika *variance* berbeda disebut Heteroskedastisitas. Kebanyakan data *cross section* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar). Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat *scatterplots*. Jika membentuk pola tertentu, maka terdapat heteroskedastisitas. (Purwanto, 2004).

7. Pengujian Hipotesis

Setelah mendapat model penelitian yang baik, maka dilakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

8. Uji Koefisien Regresi Parsial (uji-t)

Uji Koefisien Regresi Parsial (uji-t) dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

9. Uji Determinasi (R²) Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin besar koefisien determinannya, maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Objek Penelitian

Dalam penelitian ini objek yang digunakan adalah pegawai yang bekerja pada SKPD Kabupaten Kuansing dengan kriteria kasubag keuangan, bendahara dan staff yang bekerja dibagian keuangan. Penelitian ini menggunakan kuesioner dalam pengumpulan data, di mana penyebarannya dilakukan secara langsung (*personally administred questonnairies*). *Personally administred questionnaires* yaitu peneliti melakukan pengambilan data dengan mendatangi secara langsung tiap-tiap SKPD yang ada di Kabupaten Kuansing (kecuali Kecamatan).

Keseluruhan kuesioner yang disebar adalah sebanyak 84 kuesioner. Kuesioner yang kembali sebanyak 60 kuesioner (71,42%), dan sebanyak 24 kuesioner (28,57%) tidak mendapat respon. Kuesioner yang bisa diolah adalah sebanyak 54 kuesioner (64,28%), dan sebanyak 6 kuesioner (7,14%) tidak bisa diolah karena jawabannya tidak lengkap. Perhitungan tingkat pengembalian kuesioner dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1 Sampel dan Tingkat Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase
Jumlah kuesioner yang dikirimkan	84	100 %
Jumlah kuesioner yang tidak kembali	24	28,57%
Jumlah kuesioner yang kembali	60	71,42%
Jumlah kuesioner yang tidak lengkap	6	7,14%
Jumlah kuesioner yang dapat diolah	54	64,28%

Sumber: Data Olahan (2013)

3.2 Analisis Data dan Statistik Deskriptif Variabel

Analisis data dilakukan terhadap 54 jawaban responden yang memenuhi kriteria untuk pengolahan data. Data yang diolah merupakan hasil rata-rata jawaban responden untuk masing-masing variabel yaitu sumber daya manusia (SDM), teknologi Informasi, pengendalian intern akuntansi, komitmen organisasi dan keandalan pelaporan keuangan. Statistik deskriptif variabel dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini

Tabel 2 Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Keterandalan	26,497354	1,6278148	54
Sumber Daya Manusia	40,439	1,7014	54
Pemanfaatan Teknologi Informasi	58,40046	15,433809	54
Pengendalian Internal akuntansi	35,067901	2,1116535	54
Komitmen Organisasi	43,047840	4,9182681	54

Sumber: Data Olahan (2013)

Dari tabel diatas dapat dilihat, bahwa rata-rata jawaban responden untuk variabel keandalan pelaporan keuangan adalah 26,497354, diperoleh standar deviasi 1,6278148. Variabel Sumber daya manusia dengan nilai rata-rata jawaban responden 40,439, diperoleh standar deviasi 1,7014. Variabel Teknologi informasi dengan nilai rata-rata jawaban responden 58,40046, diperoleh standar deviasi 15,433809. Variabel Pengendalian intern akuntansi dengan nilai rata-rata jawaban responden 35,067901, diperoleh standar deviasi 2,1116535. Variabel Komitmen Organisasi dengan nilai rata-rata jawaban responden 43,047840, diperoleh standar deviasi 4,9182681. Dilihat dari rata-ratanya, variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi memiliki rata-rata paling tinggi dibandingkan dengan variabel lainnya.

3.3 Analisis Uji Kualitas Data

Setelah data dikumpulkan, diseleksi kelengkapannya untuk dianalisis. Langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap validitas dan reliabilitas data. Pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan secara keseluruhan terhadap seluruh item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel penelitian.

3.3.1 Uji Validitas Data

Dalam penelitian ini uji validitas data dilakukan dengan analisis Korelasi Pearson melalui aplikasi SPSS Uji validitas dilakukan dengan melihat r_{tabel} . Nilai r_{tabel} dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data (n) = 54, maka didapat r tabel sebesar 0,268 Nilai r_{tabel} yang diperoleh dibandingkan dengan nilai r_{hitung} untuk menguji validitas dari data yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner.

3.3.2 Uji Reliabilitas Data

Untuk melihat reliabilitas dari instrumen-instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, akan dihitung *Cronbach Alpha* masing-masing instrument. Variabel tersebut akan dikatakan reliabel jika *Cronbach Alpha* nya memiliki lebih besar dari 0,6 (Ghozali, 2006: 133). Sebaliknya jika koefisien alpha instrumen lebih rendah dari 0,6 maka instrumen tersebut tidak reliabel untuk digunakan dalam penelitian, dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Cronbach Alpha	Keterangan
Sumber Daya Manusia	10	0,642	Reliabel
Teknologi Informasi	8	0,785	Reliable
Pengendalian Intern Akuntansi	9	0,621	Reliabel
Komitmen Organisasi	12	0,684	Reliabel
Keandalan	7	0,625	Reliabel

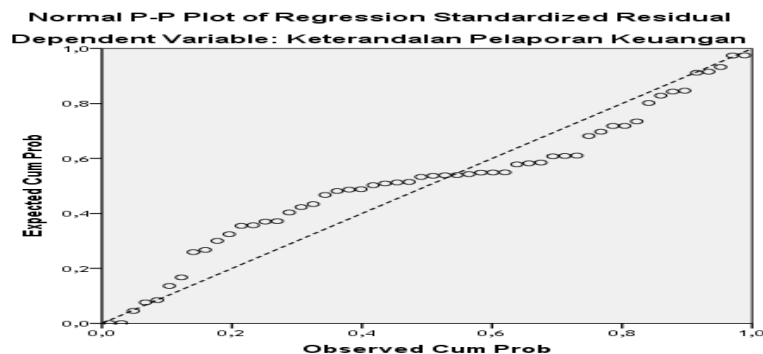
Sumber : Data Olahan SPSS

3.4 Uji Asumsi Klasik

3.4.1 Uji Normalitas Data

Untuk melihat normalitas rata-rata jawaban responden yang menjadi data penelitian ini dapat dilihat dari *normal probability plot*. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya jika data menyebar secara acak dan tidak berada di sekitar garis diagonal, maka asumsi normalitas data tidak terpenuhi. *Normal probability plot* pada penelitian ini terlihat pada Gambar 1 berikut:

Gambar 1



Sumber: Data Olahan SPSS (2013)

Dari grafik di atas dilihat bahwa data tersebut disekitar garis lurus tersebut (tidak terpencar jauh dari garis lurus). Maka dapat di simpulkan bahwa persyaratan normalitas data adalah terpenuhi.

3.4.2 Uji Multikolinearitas

Tujuan dari multikolinearitas adalah untuk menguji apakah regresi ditentukan adanya korelasi antar variabel independen. Dengan menggunakan software SPSS Versi 20, deteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Varian Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. Jika nilai *VIF* > 10 atau nilai *Tolerance* < 0,10 berarti terdapat multikolinearitas. Hasil pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini dapat di lihat pada Tabel 4 dibawah ini

Tabel 4 Nilai Tolerance dan VIF

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Sumber Daya Manusia	0,843	1,186	Bebas Multikolinearitas
Teknologi Informatika	0,774	1,291	Bebas Multikolinearitas
Pengendalian Intern Akuntansi	0,814	1,229	Bebas Multikolinearitas
Komitmen Organisasi	0,949	1,054	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Data Olahan (2013)

Berdasarkan Tabel 4.10, dari kelima variabel independen tersebut semua nilai *tolerance* berada di atas atau > 0,10 dan nilai *VIF* dibawah atau < 10. Jadi dapat di simpulkan bahwa model regresi yang digunakan bebas dari pengaruh multikolinearitas.

3.4.3 Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (*error*) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (Ghozali,2006). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari nilai *Durbin Watson* (DW). Jika angka DW dibawah -2, maka terdapat autokorelasi positif. Jika angka DW di antara -2 sampai +2, maka tidak terdapat autokorelasi. Jika angka DW diatas +2, maka terdapat autokorelasi negatif. Hasil pengujian autokorelasi dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5 Nilai Durbin Watson

Durbin Waston	N	Keterangan
1,280	54	Bebas Autokorelasi

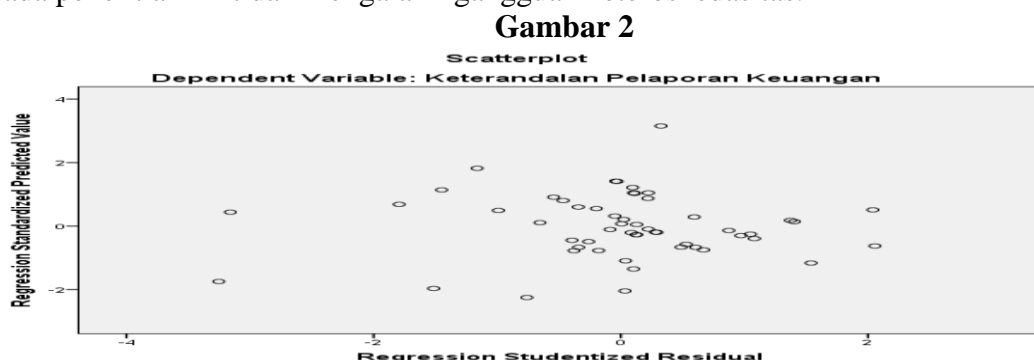
Sumber: Data Olahan SPSS (2013)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa model regresi yang digunakan bebas dari autokorelasi dengan nilai Durbin-Watson yaitu 1,280. Yang mana nilai tersebut berada diantara antara -2 sampai dengan +2 yang berarti tidak ada autokorelasi

3.4.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear terjadi ketidaksamaan varians dari residual pengamatan ke pengamatan yang lain. Pemeriksaan terhadap gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat pola pencar (*scatter plot*). Jika diagram pencar yang ada membentuk pola-pola tertentu yang teratur maka regresi mengalami gangguan heteroskedastisitas (Purwanto, 2004).

Gambar 2 di bawah ini merupakan gambar hasil uji heteroskedastisitas dimana diagram pencar yang ada tidak membentuk pola atau acak, maka regresi pada penelitian ini tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas.



Sumber: Data Olahan SPSS (2013)

3.5 Hasil Uji Hipotesis dan Pembahasan

3.5.1 Hasil Pengujian Model Regresi

Penelitian ini menggunakan metode enter dengan bantuan SPSS versi 20 dimana variabel independen digunakan untuk menjelaskan variabel dependen. Hasil analisis regresi berganda dengan metode enter untuk model analisis dapat di lihat pada tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi
Coefficient^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	53,449	6,276		8,516	,000
Sumber Daya Manusia	,035	,014	,329	2,532	,015
Pemanfaatan Teknologi Informasi	,298	,105	,387	2,853	,006
Pengendalian Internal akuntansi	,095	,044	,287	2,170	,035
Komitmen Organisasi	,256	,117	,268	2,188	,033
F = 5,300 T _{tabel} = 2,009 F _{sig} = 0,001 R _{tabel} = 0,268 R ² = 0,302					

Berdasarkan Tabel 6 diatas, maka pengujian model regresi dapat ditentukan sebagai berikut :

$$Y = 53,449 + 0.035X_1 + 0.298X_2 + 0.095X_3 + 0.256X_4 + e$$

Keterangan:

- Y : Keterandalan Pelaporan Keuangan
- X₁ : Sumber Daya Manusia
- X₂ : Pemanfaatan Teknologi Informasi
- X₃ : Pengendalian Intern Akuntansi
- X₄ : Komitmen Organisasi
- e : Error

Dari model persamaan regresi pada tabel 6 dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai konstanta yang terbentuk adalah 53,449. Hal ini menunjukkan bahwa jika sumber daya manusia, pemafaatan teknologi informasi, pengendalian intern akuntansi, komitmen organnisasi dan keterandalan

- pelaporan keuangan di anggap konstan maka kualitas audit akan meningkat sebesar 53,449.
2. Variabel independen pertama yang digunakan dalam model penelitian ini adalah sumber daya manusia. Dari tahapan pengujian diketahui bahwa variabel sumber daya manusia memiliki arah dan slop koefisien regresi sebesar 0.035 yang berarti jika diasumsikan sumber daya manusia meningkat 1% dan variabel lainnya dianggap konstan, maka keterandalan pelaporan keuangan meningkat sebesar 0.035%.
 3. Variabel independen kedua yang digunakan dalam model penelitian ini adalah pemanfaatan teknologi informasi. Dari tahapan pengujian diketahui bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi memiliki arah dan slop koefisien regresi sebesar 0.298 yang berarti jika di asumsikan pemanfaatan teknologi informasi meningkat 1% dan variabel lainnya dianggap konstan, maka keterandalan pelaporan keuangan meningkat sebesar 0.298%.
 4. Variabel independen ketiga yang digunakan dalam model penelitian ini adalah pengendalian intern akuntansi. Dari tahapan pengujian diketahui bahwa variabel pengendalian intern akuntansi memiliki arah dan slop koefisien regresi sebesar 0.095 yang berarti jika diasumsikan pengendalian intern akuntansi meningkat 1% dan variabel lainnya dianggap konstan, maka keterandalan pelaporan keuangan meningkat sebesar 0.095%.
 5. Variabel independen ke empat yang digunakan dalam model penelitian ini adalah komitmen organisasi. Dari tahapan pengujian diketahui bahwa variabel komitmen organisasi memiliki arah dan slop koefisien regresi sebesar 0.265 yang berarti jika di asumsikan komitmen organisasi meningkat 1% dan variabel lainnya dianggap konstan, maka keterandalan pelaporan keuangan meningkat sebesar 0.265%.

3.6 Hasil Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

3.6.1 Hasil Pengujian Hipotesis Satu (X_1)

Sumber daya manusia (SDM) diduga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi keandalan dalam pelaporan laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten Kuansing. Hal ini dapat kita lihat dari sisi jumlah maupun kualifikasinya. Dari sisi jumlah, beberapa satuan kerja hanya memiliki satu pegawai akuntansi pada subbagian akuntansi/tata usaha keuangan. Dan dari sisi kualifikasi, sebagian besar pegawai subbagian akuntansi/tata usaha keuangan tidak memiliki latar belakang akuntansi dan hal ini terlihat dari data demografi responden.

Dari Tabel 6 di atas terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,532 > 2,009$ dengan nilai signifikan sebesar 0.015 dan tingkat kesalahan (α) sebesar 0.05. Yang mana t_{tabel} 2,009 diperoleh dari $(n - k - 1 = 54 - 4 - 1 = 49)$ dengan tingkat signifikansi $0,05/2 = 0,025$. Dari hasil pengujian terlihat, maka keputusannya adalah H_a diterima dan H_o ditolak. Oleh karena itu dapat di simpulkan bahwa sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan.

Hal ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia berpengaruh terhadap keandalan pada pelaporan keuangan pemda Kuansing. Berdasarkan teori yang mengatakan kurangnya jumlah pegawai akuntansi serta latar belakang pendidikan

akuntansi pada subbagian akuntansi/tata usaha keuangan pada satuan kerja pemerintah daerah kab. Kuansing yang dapat mempengaruhi keandalan pada pelaporan keuangan adalah benar. Karena dengan jumlah yang cukup serta memiliki latar pendidikan akuntansi, maka pegawai yang bekerja pada bagian keuangan akan dapat menerapkan pengelolaan keuangan daerah dengan baik.

Hasil hipotesis ini didukung dari penelitian yang dilakukan oleh Alimbudiono dan Fidelis (2004), Winidyaningrum dan Rahmawati (2010) yang menyatakan bahwa kapasitas sumber daya manusia dapat mempengaruhi keterandalan pelaporan keuangan. Namun hasil hipotesis ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriasari dan Nahartayo (2008), Faristina Rosalin (2011) dan Dita Afriani (2011) yang menyatakan bahwa kapasitas sumber daya manusia tidak mempengaruhi keterandalan pelaporan keuangan

3.6.2 Hasil Pengujian Hipotesis Dua (X_2)

Teknologi Informasi diduga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi keandalan dalam pelaporan laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten Kuasing.

Dari Tabel 6 di atas terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,853 > 2,009$ dengan nilai signifikan sebesar 0.006 dan tingkat kesalahan (α) sebesar 0.05. Yang mana t_{tabel} 2,009 diperoleh dari $(n - k - 1 = 54 - 4 - 1 = 49)$ dengan tingkat signifikansi $0,05/2 = 0,025$. Dari hasil pengujian terlihat, maka keputusannya adalah H_a diterima dan H_o ditolak. Oleh karena itu dapat di simpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan.

Hasil pengujian diatas memberikan kesimpulan yaitu agar dapat terlaksananya pengelolaan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan, harus didukung oleh teknologi yang memadai. Karena, teknologi informasi tersebut baik secara *hardware* maupun *software*, akan dapat mempengaruhi keandalan pelaporan keuangan.

Hasil penelitian ini didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Indriasari dan Nahartayo (2008), Andriani (2010), Winidyaningrum dan Rahmawati (2010), dan Faristina Rosalin (2011) yang mengatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi mempengaruhi keterandalan pelaporan keuangan.

3.6.3 Hasil Pengujian Hipotesis Tiga (X_3)

Pengendalian intern akuntansi diduga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah kab. Kuansing. Karena, sistem akuntansi sebagai sistem informasi merupakan subjek terjadinya kesalahan baik yang disengaja maupun tidak disengaja.

Dari Tabel 6 di atas terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,170 > 2,009$ dengan nilai signifikan sebesar 0.035 dan tingkat kesalahan (α) sebesar 0.05. Yang mana t_{tabel} 2,009 diperoleh dari $(n - k - 1 = 54 - 4 - 1 = 49)$ dengan tingkat signifikansi $0,05/2 = 0,025$. Dari hasil pengujian terlihat, maka keputusannya adalah H_a diterima dan H_o ditolak. Oleh karena itu dapat di simpulkan bahwa Pengendalian intern akuntansi berpengaruh signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan.

Berdasarkan peraturan pemerintah (PP) nomor 60 tahun 2008 tentang sistem pengendalian intern pemerintah bahwa sistem pengendalian intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus

menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan asset Negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pengendalian intern akuntansi yang baik pada pemerintah daerah, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik pada pelaporan keuangan salah. Salau satunya adalah keandalan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Indriasari dan Nahartayo (2008), Faristina Rosalin (2011) dan Dita Afriani (2011) menunjukkan bahwa pengendalian intern akuntansi mempengaruhi keterandalan pelaporan keuangan.

3.6.4 Hasis Pengujian Hipotesis Empat (X₄)

Komitmen Organisasi diduga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi keandalan dalam pelaporan laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten Kuasing.

Dari Tabel 6 di atas terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,170 > 2,188$ dengan nilai signifikan sebesar 0.033 dan tingkat kesalahan (alpha) sebesar 0.05. Yang mana t_{tabel} 2,009 diperoleh dari $(n - k - 1 = 54 - 4 - 1 = 49)$ dengan tingkat signifikansi $0,05/2 = 0,025$. Dari hasil pengujian terlihat, maka keputusannya adalah H_a diterima dan H_o ditolak. Oleh karena itu dapat di simpulkan bahwa Komitmen Organsasi berpengaruh signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan.

Teori kepatuhan memberikan penjelasan mengenai pengaruh perilaku kepatuhan di dalam proses sosialisasi. Individu cenderung mematuhi hukum yang mereka anggap sesuai dan konsisten dengan norma-norma internal mereka, yaitu Komitmen normatif melalui moralitas personal (*normative commitment through morality*) berarti mematuhi hukum karena hukum tersebut dianggap sebagai keharusan dan komitmen normatif melalui legitimasi (*normative commitment through legitimacy*) berarti mematuhi peraturan karena otoritas penyusun hukum tersebut memiliki hak untuk mendikte perilaku (Septiani, 2005). Dengan demikian adanya komitmen organisasi akan mempertahankan kepatuhan dalam penyajian laporan keuangan pemerintah yang *reliable* sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Aritonang dan Syarif (2009) dan Faristina Rosalin (2011) menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh mempengaruhi keterandalan pelaporan keuangan.

3.6.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi adalah sebuah koefisien yang menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Persentase tersebut menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya (Ghozali, 2005). Berdasarkan proses pengolahan data yang dilakukan maka di peroleh hasil sebagai berikut:

Tabel 7
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,550 ^a	0,302	0,245

Sumber: Data Olahan SPSS (2013)

Hasil perhitungan pada Tabel 7 di atas, diperoleh *adjusted R²* sebesar 0,245. Dengan demikian variabel sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, pengendalian intern akuntansi, dan komitmen organisasi hanya dapat menjelaskan variabel keterandalan pelaporan keuangan sebesar 24,5%. Sedangkan sisanya 75,5% dipengaruhi oleh variabel-variabel selain yang di teliti.

4. PENUTUP, KETERBATASAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Kapasitas Sumber Daya Manusia (KSDM), Pemanfaatan Teknologi Informasi (PTI), Pengendalian Intern Akuntansi dan Komitmen Organisasi berpengaruh terhadap Keandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Kuaansing.

Dari hasil Penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Kapasitas SDM berpengaruh terhadap keterandalan pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Widyaningrum dan Rahmawati (2010). Kondisi sub bagian akuntansi/tatausaha keuangan yang sudah mendukung dan juga diimbangi dengan mengikutsertakan pegawai dalam pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan akuntansi dan pengelolaan keuangan daerah. Akan tetapi hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian indriasari dan Nahartayo (2008) yang menyimpulkan bahwa kapasitas SDM tidak berpengaruh terhadap pelaporan keuangan.
2. Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap keterandalan pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari indriasari dan Nahartayo (2008). Pemanfaatan Teknologi Informasi yang meliputi teknologi komputer dan teknologi kominikasi dalam pengelolaan keuangan daerah akan meningkatkan pemrosesan transaksi dan data lainnya, keakurasian dalam perhitungan serta penyiapan laporan output lainnya tepat waktu. Hal tersebut akan membantu pemerintah dalam menangani peningkatan volume transaksi dari tahun ke tahun yang semakin kompleks.
3. Pengendalian Intern Akuntansi berpengaruh terhadap keterandalan pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari indriasari dan Nahartayo (2008) . Kegiatan penelitian ini tentunya menjamin semua pencatatan akuntansi dan keuangan pemerintah telah sesuai dengan prosedur dan peraturan yang berlaku, sehingga tujuan keterandalan suatu laporan keuangan akan tercapai.
4. Komitmen Organisasi Akuntansi berpengaruh terhadap keterandalan pelaporan keuangan Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Faristina Rosalin (2011). dengan adanya komitmen organisasi akan mempertahankan kepatuhan dalam penyajian laporan keuangan sehingga dapat meningkatkan kualitas keandalan laporan keuangan.

4.2 Keterbatasan

Penelitian ini masih banyak keterbatasan yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian, antara lain :

1. Penelitian ini hanya menggunakan objek penelitian pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dalam satu Kabupaten. Sehingga belum dapat

- memberikan gambaran yang lebih jelas maupun digenalisir kesemua objek mengenai keandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah.
2. Pada penelitian ini jumlah kuisisioner yang dapat digunakan hanya 64,28 % dari keseluruhan kuisisioner yang disebar (100%). Hal ini disebabkan banyaknya responden yang tidak terlalu peduli terhadap pengisian kuisisioner karena kesibukan dan keterbatasan waktu yang mereka miliki. Sehingga beberapa kuisisioner ada yang hilang bahkan tidak diisi.
 3. Peneliti tidak mendampingi responden secara langsung pada saat pengisian kuisisioner karna keterbatasan waktu. Sehingga responden tidak bisa menanyakan langsung terhadap pertanyaan yang tidak dimengerti.
 4. Kurangnya pemahaman dari responden terhadap pertanyaan-pertanyaan pada kuisisioner. Hal ini dapat menyebabkan masalah subjektivitas dari responden yang dapat mengakibatkan hasil penelitian ini rentan terhadap biasanya jawaban responden.

4.3 Saran

Berdasarkan evaluasi atas hasil penelitian dan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya antara lain :

1. Penelitian berikutnya dapat memperluas objek penelitian, misalnya mengambil sampel pada SKPD yang ada di beberapa kabupaten bahkan se-Provinsi Riau. Sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal dan memberikan gambaran yang lebih jelas.
2. Peneliti selanjutnya dapat lebih maksimal dalam memperoleh data kuisisioner. Misalnya mencari waktu yang tepat bagi responden untuk mengisi kuisisioner, memberikan pemahaman kepada responden yang kurang paham terhadap setiap pertanyaan-pertanyaan, serta diharapkan peneliti juga dapat menyebarkan kuisisioner secara langsung pada setiap SKPD. Sehingga, tingkat pengembalian kuisisioner lebih jelas dan dapat dipantau secara langsung.
3. Peneliti selanjutnya dapat mendampingi responden secara langsung pada saat pengisian kuisisioner. Sehingga responden dapat menanyakan secara langsung kepada peneliti terhadap pertanyaan-pertanyaan yang kurang dimengerti responden.
4. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang memungkinkan dalam mempengaruhi keandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah (pemda). Misalnya variabel Pengawasan Keuangan Daerah dan variabel Ketepatanwaktuan.
5. Meskipun dalam konteks yang kecil namun hasil penelitian ini bisa memberikan kontribusi untuk lebih memahami pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia (KSDM), Pemanfaatan Teknologi Informasi (PTI), Pengendalian Intern Akuntansi dan Komitmen Organisasi terhadap Keandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah kabupaten Kuansing. Berhasilnya atau berpengaruhnya semua hipotesis yang disusun bisa menjadi rujukan dan masukan bagi SKPD kabupaten Kuansing untuk mengevaluasi jumlah dan kompetensi sumber daya manusia yang dimiliki pada setiap SKPD, pemanfaatan teknologi informasi, memiliki pengendalian intern akuntansi yang baik dan memadai serta Komitmen Organisasi yang dimiliki. Sehingga, dengan mengevaluasi serta

memberikan peningkatan yang baik terhadap faktor-faktor tersebut, maka diharapkan keandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah kabupaten Kuansing akan mengalami peningkatan yang semakin baik serta dapat meningkatkan dan mempertahankan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Opini Wajar Tanpa Pengecualian

DAFTAR PUSTAKA

- Alimbudiono, Ria Sandra & Fidelis Arastyo Andono. 2004. Kesiapan Sumber Daya Manusia Sub Bagian Akuntansi Pemerintah Daerah “XYZ” dan Kaitannya Dengan Pertanggungjawaban Keuangan Daerah Kepada Masyarakat: Renungan Bagi Akuntan Pendidik. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Sektor Publik*. Vol. 05 No. 02. Hal. 18-30.
- Aritonang, Aldiani sultani dan Firman Syarif.2009. *faktor-faktor Pendukung Keberhasilan Penerapan Peraturan pemerintah No.24 Tahun 2005. Pada Pemerintahan Kabupaten Labuhan Batu.* ‘ jurnal akuntansi vol.12h
- Azhar. 2007. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Penerapan Pemendagri Nomor 13 Tahun 2006 pada Pemerintah Kota Banda Aceh.* Tesis.USU
- Badan Pemeriksa Keuangan RI. 2007. Konsep Standar Pemeriksaan Keuangan Negara.
- Chenhall, RH. & Morris, D. 1986. The Impact of Structure, Environment, and Interdependence on Perceived Usefulness of Management Accounting Systems. *The Accounting Review*, Vol.61, pp.16-35.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi 3. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Governmental Accounting Standards Boards (GASB). 1999. *Concepts Statement No. 1: Objectives of Financial Reporting in Governmental Accounting Standards Boards Series Statement No. 34: Basic Financial Statement and Management Discussion and Analysis for State and Local Government*. Norwalk
- Indriasari Desi dan Ertambang Nahartyo. 2008.*Pengaruh Kapasitas Sumberdaya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah.*SNA XI. Pontianak.
- Jurnali, Teddy & Bambang Supomo. 2002. Pengaruh Faktor Kesesuaian Tugas-Teknologi dan Pemanfaatan TI terhadap Kinerja Akuntan Publik. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 5 No. 2 Hal. 214-228.
- Mahmudi. 2007. *Analisis Laporan Keuangan Daerah: Panduan Bagi Eksekutif, DPRD, dan Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan Ekonomi, Sosial, dan Politik.* UPP STIM YKPN
- Mardiasmo. 2006. Perwujudan Transparansi dan Akuntabilitas Publik Melalui Akuntansi Sektor Publik: Suatu Sarana *Good Governance*. *Jurnal Akuntansi Pemerintah*, Vol. 2 No. 1, Hal. 1-17.
- Nunnally, J.C. 1978. *Psychometric Theory*. New York, Mc Graw-Hill.

- Oktari, Ranti. 2011. *Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Daerah*. Universitas Riau.
- Purwanto dan Suharyadi, 2004. *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Salemba Empat. Jakarta.
- Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara.
- Rosalin, Faristina 2011. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Keandalan pelaporan Keuangan Badan Layanan Umum*. Universitas Diponegoro
- , Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
- , Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah.
- , Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang sistem pengendalian pemerintah
- Sekaran, Uma 2007. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Salemba Empat. Jakarta.
- Septiani, Aditya. 2005. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keteptwaktuan Pelaporan Keuangan pada Pasar Modal yan sedang Berkembang. www.google.com
- Sulistiyawati, 2006. *Pengaruh Sumberdaya Manusia, Penggunaan Teknologi, Terhadap Kesiapan Dan Efektivitas Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan*. UNP.
- Trisnaningsih, Sri dan Ardiyanto, Didik, *Pengaruh Komitmen terhadap Kepuasan Kerja Auditor : Motivasi sebagai Variabel Intervening (studi empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Timur)*, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol. 6 No. 2 Mei 2003, Hal. 199 – 216.
- Tuasikal, A. 2007. Pengaruh Pemahaman Sistem Akuntansi, Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kinerja Satuan Kerja Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada kab. Maluku Tengah Di Provinsi Maluku). Jurnal Akuntansi dan Sektor Pubik. Vol 08 No 01 Februari 2007
- Wahana Komputer. 2003. *Panduan Aplikatif Sistem Akuntansi Online Berbasis Komputer*. Penerbit ANDI, Yogyakarta.
- Warisno. 2009. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Perangkat Daerah (SKPD) di Lingkungan Pemerintah Provinsi Jambi. USU . Medan
- Wilkinson, W. Joseph, Michael J. Cerullo, Vasant Raval, & Bernard Wong-On-Wing. 2000. *Accounting Information Systems: Essential Concepts and Applications*. Fourth Edition. John Wiley and Sons. Inc.
- Winidyaningrum dan Rahmawati, (2010). *Pengaruh Kapasitas Sumberdaya Manusia Terhadap Ketepatanwaktuan Dan Keterandalan Pelaporan Keuangan*. SNA XIII. Purwokerto.
- www.bpk.go.id
- www.kuansing.go.id
- www.google.com